

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur hubungan variabel secara objektif dan terukur, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2017), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik.

Analisis data statistik dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengukuran variabel motivasi belajar, dukungan sosial dan *self-regulated learning* yang diperoleh dari responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, serta arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut (Ghozali, 2021).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017), identifikasi variabel penelitian merupakan suatu atribut atau karakteristik yang melekat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi dan menjadi fokus pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependen*(terikat).

Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel *dependen* (terikat). Klasifikasi variabel independent dan dependen penting dilakukan untuk menentukan arah penelitian, menetapkan teknik analisis data yang tepat, serta memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y): *Self-Regulated Learning*
2. Variabel bebas (X₁): Motivasi Belajar
3. Variabel bebas (X₂): Dukungan Sosial

C. Definisi Operasional variabel penelitian

Definisi operasional variabel merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. *Self-Regulated Learning*

Definisi operasional variabel *Self-Regulated Learning* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tinggi rendahnya skor pada alat ukur *self-regulated learning* yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (1990), yaitu:

- a. Metakognitif, yaitu kemampuan berpikir dengan tingkat tinggi, yakni bagaimana individu mengetahui dan mampu mengontrol proses berpikirnya sendiri.

- b. Motivasional, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*), dorongan serta tujuan internal yang mampu menggerakkan individu dalam bertindak dalam proses belajar.
- c. Perilaku (*behavioral*), yaitu Kemampuan individu dalam mengontrol tindakan dan lingkungan fisiknya dengan tujuan untuk mendukung proses belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Definisi operasional variabel motivasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tinggi rendahnya skor pada alat ukur motivasi belajar berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yaitu:

- a. *Amotivation*, yaitu kondisi di mana seseorang bertindak tanpa adanya niat dalam dirinya.
- b. Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan dari diri sendiri yang bertujuan untuk melakukan suatu hal karena merasa tertantang dan ingin tahu.
- c. Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar diri untuk melakukan sesuatu karena tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

3. Dukungan Sosial

Definisi operasional variabel dukungan sosial dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tinggi rendahnya skor pada alat ukur dukungan sosial berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), yaitu:

- a. Dukungan penghargaan (*esteem support*), bentuk dukungan sosial berupa penyampaian bahwa seseorang berharga, dihargai, dan diterima.

- b. Dukungan informasi (*informational support*), sebuah bentuk dukungan sosial berupa informasi, nasihat, penilaian, atau bimbingan kognitif yang membantu individu dalam memahami dan mengatasi permasalahan.
- c. Persahabatan sosial (*social companionship*), bentuk dukungan sosial yang diberikan dengan menemani seseorang dan menghabiskan waktu bersama dalam waktu luang.
- d. Dukungan instrumental (*instrumental support*), bentuk dukungan sosial dengan memberikan bantuan secara nyata seperti finansial, sumber daya materi, dan layanan yang dibutuhkan.

D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

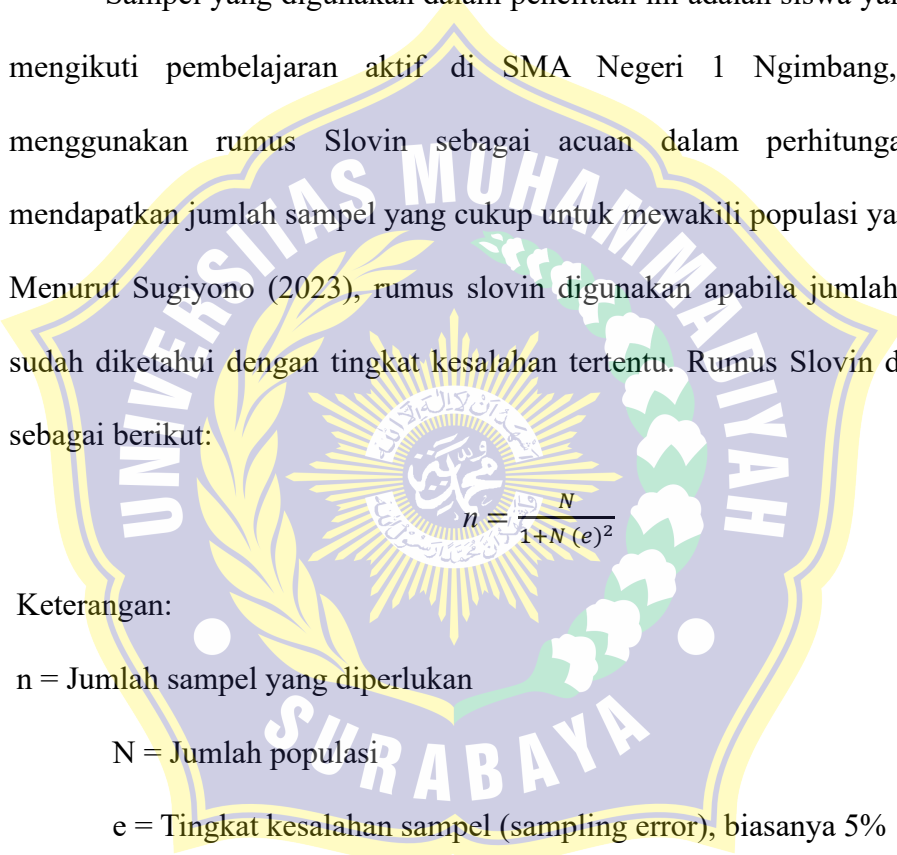
Menurut Azwar (2017), populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah beradaptasi dengan lingkungan sekolah menengah atas, namun belum terbebani persiapan ujian akhir seperti kelas XII, sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan dukungan sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan subjek yang dipilih untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini mendapatkan populasi dari SMA Negeri 1 Ngimbang kelas XI yakni sebanyak 310 siswa.

2. Sampel

Menurut Azwar (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila, populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mengikuti pembelajaran aktif di SMA Negeri 1 Ngimbang, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan dalam perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel yang cukup untuk mewakili populasi yang dituju. Menurut Sugiyono (2023), rumus slovin digunakan apabila jumlah populasi sudah diketahui dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus Slovin dijabarkan sebagai berikut:



Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 5% sedangkan N adalah 310 siswa, jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah:

$$n = \frac{310}{1+310 (0,05)^2} = 174,6$$

Penentuan jumlah sampel dengan menerapkan rumus Slovin dengan e sebesar 5% dari total populasi sebanyak 310 siswa, maka diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 174,6 atau dibulatkan menjadi 175 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2017), teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi populasi yang tersedia. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Menurut Azwar (2017), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni siswa kelas XI yang direkomendasikan oleh pihak sekolah dan dinilai sesuai dengan karakteristik penelitian. Seluruh siswa dalam kelas yang telah ditentukan dijadikan sebagai responden penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Azwar (2017), kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pernyataan tertulis untuk memperoleh respons subjek mengenai atribut psikologis tertentu.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat kategori respon, mulai dari respon positif hingga respon negatif. Skor skala untuk variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) disusun menggunakan skala likert yang dirancang untuk mengukur opini atau kecenderungan perilaku subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Kategori respon yang digunakan dalam skala likert antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut skor pada masing-masing jawaban.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum menyusun instrumen pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu membuat *Blueprint* yang berisi indikator untuk masing-masing aspek atau dimensi perilaku yang akan diukur. *Blueprint* berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk menulis detail aitem, sehingga setiap aitem yang disusun memiliki dasar teoritis yang jelas dan dapat secara akurat mewakili aspek psikologis yang akan diukur (Azwar, 2017).

Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini, yakni skala *Self-Regulated Learning*, Motivasi Belajar, dan Dukungan Sosial.

1. Skala *Self-Regulated Learning*

Skala *Self-Regulated Learning* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *Self-Regulated Learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1990), yakni metakognitif, motivasional, dan perilaku (*behavioral*).

Tabel 3.2 *Blueprint Self-Regulated Learning*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Metakognitif	Mengetahui dan mampu mengontrol proses berpikirnya sendiri.	1, 2, 5	3, 4	5
Motivasional	1.Keyakinan diri (<i>Self-Efficacy</i>),	6, 8, 9	7, 10	5

	2. Dorongan serta tujuan internal yang mampu menggerakkan individu dalam proses belajar	11, 12, 15	13, 14	5
Perilaku (<i>behavioral</i>)	Mengontrol tindakan dan lingkungan fisiknya dengan tujuan untuk mendukung proses belajarnya.	16, 19, 20	17, 18	5
Total		12	8	20

2. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek Motivasi Belajar yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yakni *Amotivation*, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik.

Tabel 3.3 Blueprint Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Amotivation</i>	Bertindak tanpa adanya niat dalam dirinya.	1, 2, 5	3, 4	5
Motivasi Intrinsik	Dorongan dari diri sendiri yang bertujuan untuk melakukan sesuatu hal karena merasa tertantang dan ingin tahu.	6, 9, 10	7, 8	5
Motivasi Ekstrinsik	Dorongan dari luar diri untuk melakukan sesuatu karena tujuan atau hasil yang ingin dicapai.	11, 13, 14	12, 15	5
Total		9	6	15

3. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek Dukungan Sosial yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), yakni

Dukungan Penghargaan, Dukungan Informasi, Persahabatan Sosial, Dukungan Instrumental.

Tabel 3.4 *Blueprint* Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Penghargaan	Dukungan sosial berupa penyampaian bahwa seseorang berharga, dihargai, dan diterima.	1, 4, 5	2, 3	5
Dukungan Informasi	Dukungan sosial berupa informasi, nasihat, penilaian, atau bimbingan kognitif yang membantu individu dalam memahami dan mengatasi permasalahan.	8, 9, 10	6, 7	5
Persahabatan Sosial	Dukungan sosial yang diberikan dengan menemani seseorang dan menghabiskan waktu bersama dalam waktu luang.	11, 13, 14	12, 15	5
Dukungan Instrumental	Bentuk dukungan sosial dengan memberikan bantuan secara finansial.	17, 18, 19	16, 20	5
Total		12	8	20

F. Pengujian Alat Ukur Penelitian

1. Validitas

Menurut Azwar (2017), validitas adalah sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukuran dapat mempresentasikan konstruk yang dimaksud secara tepat. Keakuratan alat ukur juga dipengaruhi oleh pihak yang menggunakannya. Oleh karena itu,

pengujian validitas perlu dilakukan sesuai dengan konteks pengukuran, baik yang berkaitan dengan sikap, perilaku, maupun konstruk psikologis tertentu (Azwar, 2017).

Uji validitas skala dalam penelitian ini, dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aitem yang disusun benar-benar mencerminkan konstruk yang hendak diukur. Validitas aitem pada masing-masing skala diuji melalui *expert judgement*, yakni dengan melibatkan ahli yang relevan untuk menilai kesesuaian dan kelayakan instrumen penelitian yang telah dirancang oleh peneliti.

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem mengacu pada sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengujian daya diskriminasi dilakukan melalui korelasi aitem-total. Apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis daya diskriminasi dengan kriteria korelasi aitem-total lebih besar dari 0,25 karena terdapat beberapa indikator tidak memiliki aitem yang mewakili.

Analisis data dengan menggunakan bantuan *software IBM Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 untuk *Windows*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan skor yang relatif sama apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang setara. Reliabilitas suatu alat ukur ditunjukkan melalui koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa konsisten skor yang diperoleh. Dalam penelitian ini, Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai koefisien reliabilitas minimal 0,60, dengan nilai maksimum mendekati 1.

Instrumen dengan tingkat reliabilitas rendah tidak dapat diandalkan dan tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena berisiko menghasilkan kesimpulan yang bias dan kurang akurat. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila hasil pengukurannya menunjukkan skor yang konsisten dari waktu ke waktu, baik ketika diulang pada kondisi dan kelompok yang sebanding (Azwar, 2017). Reliabilitas yang tinggi pada alat ukur ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2017), analisis data merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap data tersebut sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data melibatkan proses pengolahan data mentah menjadi

informasi yang dapat ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen pengukuran selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis utama, terdapat beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebagai persyaratan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Penelitian

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dari ketiga variabel memenuhi asumsi normalitas dan linearitas sehingga layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data atau variabel yang digunakan dalam model analisis memiliki distribusi normal, sehingga hasil analisis statistik dapat digunakan secara tepat dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2021), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan distribusi normal baku. Uji ini berfungsi untuk menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2021), dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2021), uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen bersifat linier secara signifikan. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas, yang merupakan prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linier.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2021), sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil analisis memberikan kesimpulan yang valid, antara lain data berdistribusi normal, terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen, serta tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau variabel independen. Tujuan analisis regresi

linear berganda adalah untuk mengetahui dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

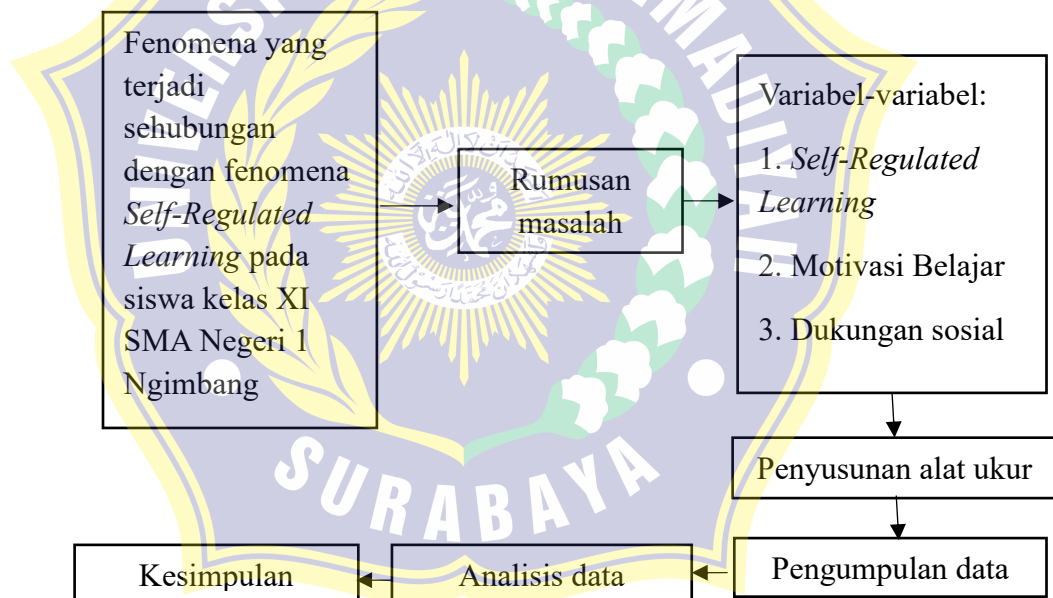
Model persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat	X_1	= Variabel bebas 1
a	= Konstanta	X_2	= Variabel bebas 2
b_1	= Koefisien regresi X_1		
b_2	= Koefisien X_2		

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja